

THE EFFECT OF PMA, PMDN AND MANPOWER ON PDRB OF EAST KALIMANTAN PROVINCE

Hanani Aprilia Adi

Universitas Negeri Surabaya

hanani.17080554063@mhs.unesa.ac.id

Retno Mustika Dewi

Universitas Negeri Surabaya

retnomustika@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Foreign Direct Investment (FDI), Domestic investment (DCI), and labor on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in East Kalimantan Province in 2009-2018. This study uses the Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that the variable FDI had no significant effect on the GRDP of East Kalimantan Province with a coefficient value of 0.864 because the probability value was $> 0.05\%$. When FDI has increased, the GRDP in East Kalimantan Province will experience a decline. While the DCI variable has no significant effect on the GRDP of East Kalimantan Province with a coefficient value of 0.395 because the probability value was $> 0.05\%$. When DCI has increased, the GRDP in East Kalimantan Province will experience a decline. In addition, the labor variable has a significant influence on the GRDP of East Kalimantan Province with a coefficient value of 0.022 because the probability value was $< 0.05\%$. When labor has increased, the GRDP in East Kalimantan Province will experience an increase.

Keywords: Foreign Direct Investment, Domestic investment, labor, GRDP.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2018. Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PMA tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai koefisien sebesar 0,864 karena nilai probabilitas adalah $> 0,05\%$. Ketika PMA meningkat, PDRB di Provinsi Kalimantan Timur akan mengalami penurunan. Sedangkan variabel PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai koefisien sebesar 0,395 karena nilai probabilitasnya $> 0,05\%$. Ketika PMDN meningkat, PDRB Provinsi Kalimantan Timur akan mengalami penurunan. Selain itu, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai koefisien 0,022 karena probabilitas nilainya $< 0,05\%$. Ketika tenaga kerja mengalami peningkatan, maka PDRB Provinsi Kalimantan Timur akan mengalami meningkatkan.

Kata Kunci: PMA, PMDN, pertumbuhan ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional menjadi hal yang diupayakan oleh pemerintah dan agar pembangunan tersebut dapat terealisasi maka pembangunan ekonomi perlu berkembang dengan baik. Berkembangnya pembangunan ekonomi dapat dilihat dari adanya peluang kerja yang luas, pendapatan penduduk yang sepadan dengan kebutuhan yang dibutuhkan, naiknya pendapatan perkapita, pembangunan infrastruktur menyeluruh dan teratasinya masalah ketimpangan pendapatan (Arsyad, 2010).

Semakin berkembangnya pembangunan ekonomi, tidak luput dari peran pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan berdampak pada meningkatnya kegiatan produksi maupun jasa yang tersebar luas di masyarakat dan kesejahteraan masyarakat akan tercapai. Agar hal tersebut dapat terealisasi perlu adanya keterlibatan antara pemerintah baik pusat maupun daerah dalam menentukan dan mewujudkan serta menetapkan suatu kebijakan yang tepat agar pertumbuhan ekonomi dapat terealisasi secara semestinya (Kornita & Wardani, 2015).

Dalam mengukur tingkat pertumbuhan pada suatu daerah dapat dilihat dari pendapatan riil dari tahun ke tahun pada daerah tersebut. Salah satunya dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indonesia memiliki banyak sekali pulau dan Pulau Kalimantan menjadi salah satu pulau yang terbesar di Indonesia yang memiliki letak di tengah-tengah Indonesia. Untuk laju pertumbuhan

PDRB pada Pulau Kalimantan di lima provinsi sebagai berikut :

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Beberapa Provinsi di Pulau Kalimantan Menurut Harga Konstan Tahun 2016-2018 (Persen)

Provinsi	2016	2017	2018
Kalimantan Barat	5.20	5.17	5.07
Kalimantan Tengah	6.35	6.73	5.65
Kalimantan Selatan	4.40	5.28	5.12
Kalimantan Timur	-0.38	3.13	2.67
Kalimantan Utara	3.35	6.80	6.05

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Pada tabel 1, di tahun 2016 sampai tahun 2018, PDRB Provinsi Kalimantan Tengah memperoleh persentase tertinggi jika dibandingkan dengan beberapa provinsi yang ada di Pulau Kalimantan, dimana jumlah persentase rata-rata pertumbuhannya sebesar 6,24 persen. Persentase PDRB Kalimantan Utara sebesar 5,4 menjadi provinsi dengan PDRB yang lebih rendah daripada PDRB Kalimantan Tengah. Sedangkan persentase PDRB Kalimantan Barat sebesar 5,14 persen, dimana cenderung lebih rendah dari persentase PDRB yang dimiliki Kalimantan Utara. Dan persentase PDRB yang lebih rendah dari Kalimantan Barat yaitu PDRB Kalimantan Selatan dengan persentase sebesar 4,93 persen. Persentase PDRB terendah di Pulau Kalimantan dimiliki oleh PDRB Kalimantan Timur dengan rata-rata persentase sebesar 1,81 persen.

Dari pernyataan dan tabel tersebut dapat terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur cenderung naik turun. Dengan persentase PDRB tersebut, Kalimantan Timur menjadi provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah bila dibandingkan dengan provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Jika dilihat dari segi hasil alam yang berlimpah yang dapat diolah sebaik mungkin di Kalimantan Timur berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi yang ada pada daerah tersebut sebab dengan potensi besar yang ada masih belum mampu dimanfaatkan secara optimal (Wibowo, 2019). Bahkan terdapat salah satu keuntungan yang dapat diambil dari letak Kalimantan Timur yaitu berbatasan dengan Malaysia serta digadang-gadang menjadi ibu kota baru yang dinilai memiliki arti strategis tersendiri selain itu ada beberapa alasan dipilihnya Kalimantan Timur menjadi ibu kota baru yaitu infrastruktur yang cukup memadai dari adanya bandara maupun posisi Kalimantan Timur berada di tengah lintasan tol, minimnya konflik sosial yang terjadi antara masyarakat, adanya lahan yang dinilai cukup memadai dan akan diadakannya perluasan lahan dalam rencana pemindahan ibu kota serta Kalimantan Timur dinilai minim bencana salah satunya gempa bumi (Aida, 2019).

Sukirno, (1994) mengemukakan alam teori Neo klasik bahwa faktor produksi berupa pertumbuhan teknologi, pertumbuhan modal, dan pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cara mengembangkan beberapa faktor tersebut. Dengan dikembangkannya beberapa faktor dengan semaksimal mungkin akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi yang ada di

daerah tersebut. Dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah investasi. Ketika pertumbuhan investasi yang ada di suatu daerah meningkat akan memperoleh dampak positif baik dari segi PDRB, kesempatan kerja maupun pendapatan.

Pertumbuhan investasi yang ada di Indonesia dapat dipengaruhi oleh investasi asing dan investasi domestik. Terciptanya beberapa barang modal terbaru dari investasi yang terealisasi dapat meningkatkan faktor produksi sehingga peluang kerja dapat terbuka dan tingkat pengangguranpun menurun sehingga pendapatan masyarakat bertambah serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Pentingnya pertumbuhan investasi di Kalimantan Timur memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan di daerah tersebut. Semakin meningkatnya pertumbuhan investasi dari tahun ke tahun akan merealisasikan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Dengan terealisasinya pertumbuhan ekonomi akan memberikan dampak salah satunya meningkatnya peluang kerja di Kalimantan Timur, dengan banyaknya peluang kerja yang ditawarkan maka akan mengurangi pengangguran dan pendapatan tiap orang akan meningkat sehingga akan mempengaruhi PDRB pada Kalimantan Timur. Berikut ini realisasi investasi PMA dan PMDN yang ada di Kalimantan Timur :

Tabel 2. Realisasi Investasi PMA dan PMDN di Kalimantan Timur di tahun 2009-2018

Tahun	Nilai PMA (juta rupiah)	Nilai PMDN (juta rupiah)
2009	253.049	1.523.515
2010	988.710	7.881.290
2011	1.348.061	16.196.330
2012	2.529.900	7.709.270
2013	1.385.409	18.441.377
2014	2.145.665	12.983.050
2015	2.381.442	9.611.313
2016	1.181.859	6.885.125
2017	1.285.215	10.980.216
2018	587.502	25.941.962

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur, 2019

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa perkembangan realisasi penanaman modal selama sepuluh tahun dari 2009 – 2018 PMDN di Kalimantan Timur terlihat naik turun. Selama sepuluh tahun PMDN di Kalimantan Timur yang memiliki kenaikan tertinggi di tahun 2018 yaitu mencapai Rp. 25.941.962 dan penurunan terendah di tahun 2009 yaitu mencapai Rp. 1.523.515. Sementara itu, untuk PMA di Provinsi Kalimantan Timur mengalami kenaikan tertinggi di tahun 2012 yaitu mencapai Rp. 2.529.900 dan penurunan terendah di tahun 2009 yaitu mencapai Rp. 253.049. Meningkatnya pertumbuhan penduduk dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni selama beberapa tahun dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2014). Dengan banyaknya jumlah penduduk dan diimbangi dengan keterampilan maupun kemampuan yang sesuai dengan bidangnya maka akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Namun, bila jumlah

penduduk yang banyak tidak diimbangi dengan keterampilan maupun kemampuan yang ada serta tingkat pendidikan rendah maka dapat menghambat jalannya pertumbuhan ekonomi dan berakibat munculnya ketimpangan sosial atau bahkan ketimpangan pendapatan (Rochaida, 2016). Banyaknya jumlah penduduk usia produktif dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja, sehingga akan berdampak pada produksi output di wilayah tertentu meningkat. Untuk mengetahui perkembangan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Perkembangan Angkatan Kerja yang telah bekerja di Kalimantan Timur di tahun 2009-2018 (orang)

Tahun	Angkatan Kerja
	Bekerja
2009	1.098.578
2010	1.261.556
2011	1.362.232
2012	1.384.062
2013	1.378.610
2014	1.421.952
2015	1.423.957
2016	1.581.239
2017	1.540.675
2018	1.618.285

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur, 2019a

Tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah orang yang bekerja tahun 2009 – 2018 terlihat naik turun. Dapat dilihat bahwa jumlah orang yang telah bekerja meningkat dari tahun 2009 – 2012, lalu jumlah orang yang bekerja menurun di tahun 2013, dari 1.384.062 jiwa di tahun 2012 menjadi 1.378.610 jiwa di tahun

2013, kemudian di tahun 2014-2016 jumlah orang yang bekerja meningkat, setelah itu terjadi penurunan lagi di tahun 2017, dari 1.581.239 jiwa pada tahun 2016 menjadi 1.540.675 jiwa di tahun 2017 dan di tahun 2018 serta 2019 jumlah orang yang bekerja meningkat.

Dari uraian diatas maka untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai terdapatnya pengaruh dari segi investasi dan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan tujuan penelitian, antara lain, mengetahui pengaruh jumlah PMA terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2009-2018, mengetahui pengaruh jumlah PMDN terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2009-2018 dan mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009 - 2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sukirno (2012), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dari segi kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu dan mengakibatkan berkembangnya pendapatan nasional riil daerah tersebut. Dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan jika dari satu tahun tertentu dari pendapatan nasional riil dengan tahun sebelumnya dapat terwujudnya pertumbuhan ekonomi bila disertai dengan berkembangnya kegiatan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Kuznets ialah tersedianya barang-barang ekonomi kepada penduduk yang terus berkembang kapasitasnya dalam jangka panjang (Tadaro, 2003). Kesimpulan dari pengertian mengenai diatas ialah pertumbuhan ekonomi dapat terlaksana bila meningkat dibandingkan tahun

sebelumnya dan pertumbuhan tersebut meningkat secara berkelanjutan dari waktu ke waktu.

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Harrod-Domar terkait kegiatan ekonomi nasional dan masalah tenaga kerja dari analisis Keynes dianggap masih belum lengkap karena belum mengungkit permasalahan ekonomi dalam jangka panjang. Dari teori Harrod-Domar yang mengemukakan beberapa syarat yang dianggap perlu dalam mengembangkan perekonomian dalam jangka panjang dan terdapat syarat lain yang diperlukan agar dapat mewujudkan pertumbuhan perekonomian (Arsyad, 1999). Oleh sebab itu, agar perekonomian dapat berkembang dengan baik maka teori ini diharapkan bisa menjadikan ketentuan yang dipaparkan menjadi peluang dalam mengambil keputusan saat masalah perekonomian muncul sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Teori Pertumbuhan Harrod-Domar mengemukakan agar semua barang modal dapat dimanfaatkan secara maksimal, tingginya permintaan agregat maka perlu diimbangi dengan tersedianya barang modal lama. Dan pada teori pertumbuhan tersebut menyoroti pentingnya kenaikan pertumbuhan investasi agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai pada tingkat tertentu. Dalam tercapainya pertumbuhan ekonomi secara nyata maka nilai dari investasi tahun ke tahun harus mengalami kenaikan (Sukirno, 2004).

Teori pertumbuhan endogen digagas oleh Paul M. Romer menganggap bahwa kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi berada pada sistem produksi. Teori pertumbuhan tersebut dalam merealisasikan

pertumbuhan ekonomi jangka panjang dibutuhkanannya peran investasi baik dari modal fisik maupun modal manusia (Mankiw, 2000). Pada teori ini, tabungan dan investasi memiliki peran yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus (Wibowo, 2016). Investasi menjadi hal terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Dibalik itu, teori pertumbuhan endogen menganggap perubahan teknologi bukanlah bagian dari luar model atau eksogen akan tetapi teknologi dianggap sebagai bagian dari proses pertumbuhan ekonomi (Rustiono, 2008). Dari pernyataan tersebut, teori pertumbuhan endogen memiliki beberapa faktor salah satunya investasi dalam merealisasikan pertumbuhan ekonomi dan untuk merealisasikan hal tersebut sistem produksi dianggap mampu serta dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peran teknologi pada teori tersebut hanya sebatas bagian dari proses pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan teori pertumbuhan ekonomi menurut Robert M. Solow dan T.W Swan menganggap bahwa mekanisme pasar yang ada akan dapat menciptakan keseimbangannya sendiri, sehingga peran pemerintah tidak diperlukan. Namun, peran pemerintah yang diperlukan hanya seputar penetapan kebijakan fiskal dan moneter (Taringan, 2006). Walaupun dalam mekanisme pasar pemerintah tidak dibutuhkan, tetapi pemerintah masih bisa ikut ambil bagian dalam kebijakan dan moneter ketika permasalahan ekonomi muncul. Menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, dibutuhkanannya faktor pertumbuhan penduduk, pertumbuhan modal, dan perkembangan teknologi.

Persamaan dari teori neoklasik (Mankiw, 2014) yaitu :

$$Y = A f(L, K, H, N)$$

Dimana :

- F = fungsi terdiri dari beberapa gabungan dari input untuk menghasilkan keluaran.
- A = teknologi produksi yang tersedia. Ketika teknologi tersebut mengalami peningkatan maka akan menghasilkan output lebih banyak pada kegiatan ekonomi
- L = jumlah tenaga kerja
- K = jumlah modal fisik
- H = jumlah modal manusia
- N = jumlah sumber daya alam

Faktor-faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi ialah tenaga kerja menjadi faktor pertama yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi dan dampak yang diakibatkan dari pertumbuhan ekonomi yaitu adanya perubahan jumlah angkatan kerja. Perubahan jumlah angkatan kerja menjadi dampak paling besar baik itu naik ataupun turunnya jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan kebutuhan dari segi barang dan jasa pun akan ikut meningkat pula hingga jumlah angkatan kerja akan mengalami peningkatan agar dapat memproduksi barang dan jasa yang diperlukan. Modal fisik menjadi faktor yang kedua, dimana modal fisik sebagai pelengkap dalam memproduksi barang dan jasa. Dalam fungsi produksi terdapat salah satu modal fisik yaitu investasi, investasi memiliki dua bentuk yaitu investasi dalam negeri dan luar negeri. Modal manusia menjadi faktor yang ketiga dari pertumbuhan ekonomi neoklasik. Modal

manusia merupakan sumber daya manusia yang diperoleh berdasarkan pengetahuan, keterampilan, pelatihan maupun pengalamannya. Meningkatnya produksi barang maupun jasa pada suatu daerah tersebut berasal dari adanya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki daerah tersebut. Sumber daya alam merupakan faktor keempat. Sumber daya alam merupakan bahan baku dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dalam merealisasikan pertumbuhan ekonomi tidak memandang seberapa banyak sumber daya alam yang dimiliki negara. Namun, terdapat beberapa negara yang memiliki sumber daya yang melimpah dan mampu mengolahnya dengan baik hingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan sebaliknya, terdapat pula negara yang tidak memiliki sumber daya alam namun negara tersebut dapat memanfaatkan peluang selain dari sumber daya alam dalam merealisasikan pertumbuhan ekonomi. Faktor kelima dari teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan teknologi merupakan kemampuan dalam memahami teknologi agar dapat menjalankan teknologi tersebut sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa (Soejoto et al., 2017).

Poin penting yang ada dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik berupa kontribusi dalam penerapan teori tersebut untuk mengarahkan penelitian empiris agar dapat menetapkan peranan yang sesuai dengan kenyataan dari berbagai faktor produksi supaya pertumbuhan ekonomi dapat terwujud. Dalam penyusunan strategi pada teori ini, memerlukan perbaikan dari segi saran dan prasarana agar kegiatan keluar masuk orang lebih mudah dan perlu

dikembangkannya sistem segi komunikasi maupun informasi.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan di tingkat nasional yakni Produk Domestik Bruto (PDB) (Suindyah, 2017). Jadi, besar kecilnya PDRB/PDB yang ada di daerah tertentu dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut sebanding dengan PDRB/PDB yang diterima. Dan ketika akan mengukur pertumbuhan ekonomi terutama pada tingkat daerah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dianggap menjadi salah satu kuncinya.

2.1 Investasi

Dalam meningkatkan standar hidup masyarakat dan berkembangnya pertumbuhan ekonomi perlu adanya peran dari pemerintah dengan cara berupa investasi (Mankiw, 2003). Dalam teori pertumbuhan neoklasik terdapat salah satu faktor yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu investasi. Dimana investasi merupakan sebagai bagian dari pelengkap dari proses produksi barang dan jasa. Investasi didalam teori tersebut dianggap sebagai salah satu modal fisik dan investasi yang dimaksud tersebut terdiri dari investasi dalam negeri dan luar negeri. Sehingga upaya dalam mengembangkan perekonomian negara dibutuhkannya investasi yang berkelanjutan. Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan bagian dari Investasi.

Luntungan (2006) mengemukakan investasi dapat menimbulkan dampak berupa besarnya kapasitas produksi sehingga PDRB suatu wilayah meningkat, terciptanya lapangan pekerjaan, dan meningkatnya pendapatan nasional. Kegiatan investasi meningkat akan mengakibatkan munculnya peluang kerja yang dibutuhkan masyarakat dan menyebabkan naiknya pendapatan daerah serta terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena ketika investasi meningkat akan mempengaruhi meningkatnya pendapatan nasional, kapasitas produksi di masa depan, maupun permintaan agregat, dengan tingginya permintaan agregat akan berdampak pada kempatan kerja dimana kesempatan kerja akan terbuka. Terbukanya kesempatan kerja yang ada maka akan menyebabkan bertambahnya tingkat pendapatan masyarakat dan segala kebutuhan masyarakatpun dapat terpenuhi. Oleh karena itu, ketika laju investasi yang meningkat akan menyebabkan pendapatan nasional meningkat pula. Sehingga investasi menjadi kunci dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, ada dua macam bentuk investasi, diantaranya investasi yang dilakukan oleh pihak luar negeri/Penanaman Modal Asing (PMA) dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dengan meningkatnya investasi akan meningkatkan kapasitas produksi sehingga mempengaruhi output yang dihasilkan dan menyebabkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat. Sehingga hal tersebut juga akan turut mempengaruhi tenaga kerja karena dengan banyaknya investor yang berinvestasi maka akan membuka

peluang kerja sehingga akan memperkecil tingkat pengangguran.

2.2 Tenaga Kerja

Pada teori pertumbuhan neoklasik terdapat faktor tenaga kerja yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja diperlukannya pengetahuan, keterampilan dan pengalaman agar hal tersebut dapat tercapai. Baik dengan mengikuti berbagai pelatihan dan pelatihan akan dapat meningkatkan kualitasnya dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produksi mulai dari barang maupun jasa pada suatu daerah.

Tingkat penduduk dari waktu ke waktu akan bertambah, hal itu akan diiringi oleh perkembangan maupun penghambatan ekonomi. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada disuatu daerah maka akan bertambahnya jumlah tenaga kerja sehingga memicu naiknya tingkat produksi ataupun justru sebaliknya bertambahnya jumlah pengangguran sehingga menghambat pertumbuhan suatu daerah. Apalagi jika dibarengi dengan kualitas tenaga kerja yang ada maka akan berdampak pula pada laju pertumbuhan. Sehingga peran dari tenaga kerja menjadi kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena dengan adanya tenaga kerja yang ikut berperan dalam proses produksi dapat mengelola segala sumber daya yang ada agar dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai guna, dimana nantinya dapat mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDRB) di daerah tersebut (Susanto, 2012).

Datrini (2009) mengatakan bahwa faktor penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah faktor tenaga kerja. Dimana meningkatnya jumlah tenaga kerja dapat menentukan pertumbuhan investasi dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan output. Sehingga, tenaga kerja menjadi faktor yang berperan dalam mempengaruhi besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebab dengan bertambahnya tenaga kerja dapat meningkatkan pula tingkat produksi barang maupun jasa. Selain itu, teori Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah bertumpu atas meningkatnya pertumbuhan penduduk. Dari pertumbuhan penduduk yang meningkat pada daerah tertentu akan berdampak pula pada output dari suatu daerah. Oleh sebab itu, dengan adanya sumber daya manusia yang kian meningkat dapat menjadi faktor penting selain untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tenaga kerja yang kian meningkat mampu menghasilkan berbagai barang maupun jasa dan masyarakat dapat memperoleh pendapatan sehingga kebutuhannya bisa terpenuhi. Apalagi dengan meningkatnya angkatan kerja yang bekerja tiap tahunnya akan memberikan dampak yang positif dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, jumlah dari angkatan kerja yang bekerja menjadi indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder yang ada pada penelitian ini yaitu data *time series* selama sepuluh tahun (2009-2018).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode *Ordinary Least Square (OLS)* penelitian ini ditransformasikan dalam logaritma dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon(1)$$

Keterangan :

- Y: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Kalimantan Timur tahun 2009-2018
- α : Konstanta
- X1 : Penanaman Modal Asing (PMA) di Kalimantan Timur tahun 2009-2018
- X2 : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Timur tahun 2009-2018
- X3: Tenaga Kerja di Kalimantan Timur tahun 2009-2018
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
- ϵ : error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Vari able	Coeffici ent	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	- 1.13E+0 9	4.32E+0 8	-2.623953	0.0394
X1	- 10.6746 6	59.5265 9	-0.179326	0.8636
X2	- 7.00443 4	7.64595 3	-0.916097	0.3949
X3	1076.06 4	349.788 3	3.076329	0.0218

Nilai koefisien determinasi pada hasil penelitian ini sebesar 0,649. Menunjukkan bahwa persentase variabel Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel PMA, PMDN dan tenaga kerja sebesar 64,9%. Sedangkan 35,1% berasal dari faktor lain.

4.2. Uji T (Uji parsial/individual)

Dalam mengetahui berpengaruh tidaknya beberapa variabel secara parsial dapat menggunakan uji t-statistik, melalui nilai probabilitasnya. Hasil penelitian uji t-statistik penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) (X1) memiliki nilai Probabilitas >0,05% yaitu sebesar 0.8636 artinya Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial atau secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) memiliki nilai Probabilitas >0,05% yaitu sebesar 0.3949 artinya variabel PMDN secara individu tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Variabel tenaga kerja (X3) memiliki nilai probabilitas memiliki nilai Probabilitas <0,05% yaitu sebesar 0.0218 artinya tenaga kerja secara parsial atau secara individu terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kalimantan Timur.

4.3. Pengaruh PMA terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil penelitian, variabel PMA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Dengan tidak

berpengaruhnya PMA di Kalimantan Timur ini dikarenakan mengembangkan Penanaman Modal Asing (PMA) pada daerah Kalimantan Timur masih tersendat dengan belum adanya upaya penyederhanaan perizinan usaha. Kondisi tersebut mengakibatkan investor asing masih kurang berminat, sehingga belum banyak investor asing untuk menanamkan modalnya di Kalimantan Timur. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Harrod-Domar, meningkatnya investasi akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang berkepanjangan dan untuk meningkatkan pengeluaran agregat maka diperlukannya kenaikan tingkat investasi. Sehingga ketika investasi di daerah tersebut meningkat akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah tersebut.

Pada hasil penelitian ini jelas bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Kornita & Wardani (2015), di mana pada variabel PMA terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan dengan PDRB. Namun, sesuai dengan hasil penelitian ini mendapat dukungan dari temuan penelitian terdahulu yaitu Lumbantobing (2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pada variabel Investasi Luar Negeri tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di DKI Jakarta.

4.4. Pengaruh PMDN terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda, variabel PMDN tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur. Penyebab PMDN di Kalimantan Timur yang masih belum berkembang ialah

rumitnya birokrasi perizinan yang dialami oleh para investor.

Terdapat temuan dari penelitian terdahulu untuk penguatan hasil penelitian ini yaitu Lumbantobing (2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pada variabel investasi dalam negeri tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap PDRB di DKI Jakarta. Dan senada dengan hasil penelitian dari Kambono (2020) dalam jurnalnya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Patriamurti (2020) Patriamurti dan Yustirania (2020) dalam jurnalnya mengemukakan variabel PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa Teori dari Robert Sollow mengemukakan bahwa berkembangnya pertumbuhan ekonomi dapat terpengaruhi banyaknya perkembangan modal tiap tahunnya, sehingga teori yang dikemukakan tersebut tidak sejalan dengan hasil dari penelitian ini. Serta pendapat dari ekonom mengemukakan bahwa pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara investasi dan dalam jangka panjang standar hidup masyarakat dapat ikut berkembang (Mankiw, 2003) . Oleh karena itu, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur memerlukan adanya pertumbuhan PMDN.

4.5. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur

Pada hasil penelitian ini, variabel tenaga kerja terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur. Dari terdapatnya pengaruh tersebut, tenaga kerja yang bekerja di Kalimantan Timur dapat menjadikan output yang dihasilkan menjadi lebih banyak dan mampu menguatkan perekonomian di Kalimantan Timur. Dengan semakin bertambahnya jumlah tenaga kerja maka akan mengakibatkan tingginya produktivitas, dengan produktifitas yang tinggi dapat mengembangkan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur menjadi lebih baik.

Hasil dari penelitian ini didukung teori Adam Smith terkait pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa terserapnya sumber daya manusia pada pasar tenaga kerja dengan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu dapat meningkatkan output daerah, jadi ketika jumlah tenaga kerja yang ada didaerah tertentu mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi output dari daerah tersebut juga ikut naik (Rusdianto, 2008). Robert Solow memandang bahwa hal terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada ialah dengan pendidikan serta juga dapat meningkatkan wawasan dari faktor sumber daya manusia. Sehingga, dengan meningkatnya jumlah dan kualitas dari sumber daya manusia dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi meningkat dan hal tersebut menjadi bukti bahwa teori Adam Smith sejalan dengan hasil penelitian ini. Selain itu, pertumbuhan tenaga kerja menjadi salah satu faktor dalam melakukan pembangunan ekonomi (Tadaro, 2003).

Dan hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2017) mengemukakan adanya pengaruh positif variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian dari Hardiyanti, et al. (2020) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Dan hasil penelitian dari Sianturi (2018) yang menyebutkan terdapat adanya pengaruh antara tenaga kerja terhadap PDRB di Jawa Timur. Serta penelitian dari Soejoto et al. (2017) yang menyatakan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Thailand, Indonesia, Filipina, Vietnam, Kamboja dan Brunei. Dari beberapa hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Octavianingrum (2015) yang menyebutkan tidak adanya pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, diambil kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara signifikan antara PMA terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai probabilitas sebesar 0,8636 karena nilai probabilitas $> 0,05\%$. Sehingga ketika PMA mengalami peningkatan maka PDRB di Kalimantan Timur akan mengalami penurunan.

2. Tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara PMDN terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai probabilitas sebesar 0,3949 karena nilai probabilitas $> 0,05\%$. Sehingga apabila PMDN mengalami peningkatan maka PDRB Kalimantan Timur akan turun.
3. Terdapatnya pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai probabilitas 0,0218 karena nilai probabilitas $< 0,05\%$. Sehingga ketika jumlah tenaga kerja yang ada di Kalimantan Timur naik akan mengakibatkan PDRB Kalimantan Timur juga ikut naik. Artinya peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas, sehingga PDRB Kalimantan Timur akan mengalami kenaikan dan dibutuhkannya peran pemerintah untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) agar kualitas dan kuantitas tenaga kerja di datriniKalimantan Timur dapat lebih berkembang.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini, disarankan perlunya kemudahan perizinan dan kebijakan untuk yang ingin berinvestasi di Kalimantan Timur baik investor asing maupun investor domestik. Dengan adanya pengaruh positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi hendaknya pemerintah daerah setempat mampu untuk mengembangkan alokasi anggaran untuk meningkatkan dari segi kualitas amupun keterampilan tenaga kerja, membuka kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan output

di Kalimantan Timur dan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. R. (2019). *Dipindah, Ini 5 Keunggulan Kalimanta Timur sebagai Ibu Kota*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2019/08/22/164707265/dipindah-ini-5-keunggulan-kalimantan-timur-sebagai-ibu-kota-baru?page=all>
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat (Lima)*. STIE YKPN Yogyakarta.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2020, Menurut Provinsi*. <https://bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur. (2019a). *Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota (jiwa)*. <https://kaltim.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur. (2019b). *PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha*. <https://kaltim.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur. (2019c). *Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Provinsi Kalimantan Timur*. <https://kaltim.bps.go.id>
- Datrini, L. K. (2009). Dampak Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Pengaruh terhadap Pertumbuhan EKonomi serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Sarathi*, 16(3).
- Hardiyanti, S., Syahrir, M., & Dahliah. (2020). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa*. 2(4).
- Kambono, H. (2020). *Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 12, 137-145.
- Kornita, S., & Wardani, W. (2015). Analisis Pengaruh PMDN & PMA Terhadap PDRB di Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 33732.
- Lumbantobing, I. P. (2017). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 17(1), 125. <https://doi.org/10.17970/jrem.17.170110.id>
- Mankiw, N. G. (2014). *Pengantar Ekonommi Makro: Edisi Asia*. Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makroekonomi (Kelima)*. Erlangga.
- Octavianingrum, D. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-80.
- Patriamurti, R. dan Y. S. (2020). Analisis Pengaruh PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah. *Jurnal Ekombis Universitas Teuku Umar*.
- Rahmat, A. (2017). Pengaruh Investasi dan tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi

Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*.

- Rustiono, D. (2008). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Sianturi, R. dan B. W. (2018). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Jawa Timur. *JEB17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3.
- Soejoto, A., Cahyono, H., & Solikhah, N. (2017). Effect of Solow Variable To the Economic Growth in Southeast Asia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 277-282.
- Suindyah D, S. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(4), 477.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i4.2312>
- Sukirno. Sadono. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT. Raja Garfindo Persada.
- Sukirno. Sadono. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Keti). Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Grafindo Persada.
- Tadaro, M. . (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Kede). Penerbit Erlangga.
- Wibowo, W. (2019). *Kaltim, Provinsi Terluas Kedua dengan Sumber Daya Alam Melimpah*. Diakses pada 6 Januari 2021. Sindonews.Com.